

Analisis Kinerja Keuangan Bidang Return On Investment (ROI) pada PRIMAIR Koperasi Kepolisian R.I. Resort Tana Toraja

Ruben S. Kannapadang
Dosen UKI Toraja

ABSTRAK

Analisis Return On Investment pada Koperasi Primkoppolres Tana Toraja, sebagai topik penulisan penelitian ini. Return On Investment (ROI) adalah merupakan sebuah teknik analisis yang bersifat menyeluruh karena analisis dilakukan dari dua sumber laporan keuangan yakni Neraca dan Perhitungan Selisih Hasil Usaha (SHU) pada periode yang sama. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan mengumpulkan data historis berupa dokumen keuangan berupa laporan keuangan Neraca dan Perhitungan SHU tahun 2010, 2011 dan tahun 2012, serta informasi aktual lainnya yang dipandang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Data diolah dengan menggunakan peralatan rumus analisis Return On Investment (ROI). Populasi penelitian ini adalah Koperasi Primkoppolres Tana Toraja, yang berdomisili di Makale, Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Primkoppolres Tana Toraja dalam hal kemampuannya mengoperasikan seluruh assets yang dimilikinya untuk mendapatkan penghasilan dan keuntungan, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kekuatan seluruh aktiva Koperasi tersebut dioperasikan dalam aktivitas usaha. Fakta empiris yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Profit Margin yang diperoleh pada tahun 2010 adalah sebesar 26,59%, 20,69% pada tahun 2011, dan 25,15% untuk tahun 2012.
2. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi atau investment turn over untuk tiga tahun berturut-turut (2010, 2011 dan 2012) adalah 0,48, 0,58 kali dan 0,50 kali.
3. Return On Investment (ROI) untuk tahun 2010, 2011 dan tahun 2012 masing-masing sebesar **12,76%, 12,00% dan 12,58%.**

Kata Kunci: Investment Turnover, Profit Margin dan Return On Investment (ROI).

PENDAHULUAN

Koperasi mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Bentuk usaha inilah yang dicita-citakan Bangsa Indonesia sebagai bentuk bangun usaha yang sesuai dengan jiwa kegotongroyongan yang telah dimiliki sejak Bangsa Indonesia berjuang memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan sebagai satu bangsa yang berdaulat. Hal ini dengan jelas dicantumkan dalam UUD 1945, dan diatur dalam perundang-undangan selanjutnya untuk memudahkan penyelenggaraannya salah satu bunyi Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 menyebutkan bahwa:

“Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Dengan demikian setiap Pemerintahan di Indonesia akan senantiasa mengusahakan agar koperasi makin lama makin berperan dalam perekonomian, di mana sering disebut sebagai sokoguru perekonomian.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus dikembangkan sehingga menjadi lembaga ekonomi yang mandiri serta mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang berakar dan bertumbuh secara optimal di tengah-tengah masyarakat di mana koperasi itu berada. Untuk lebih meningkatkan peran koperasi dalam kehidupan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka koperasi harus dikelola dengan cara yang profesional. Hal ini telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang antara lain berbunyi “pengembangan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efektif dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat”. Untuk mencapai hal tersebut, maka perangkat organisasi koperasi yaitu Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas harus dimanfaatkan secara maksimal. Koperasi itu sendiri harus mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kemampuannya guna menghadapi tantangan dalam era globalisasi dewasa ini.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh koperasi sekarang ini adalah bagaimana

koperasi itu dapat melaksanakan efisiensi penggunaan modal, serta tantangan kemampuan memberdayakan keuangannya, sehingga dapat memberi keuntungan yang diharapkan serta dapat mensejahterakan para anggotanya. Untuk mencapai tujuan itu, perusahaan atau koperasi harus mampu memanfaatkan sumber-sumber keuangan yang ada.

Penilaian kinerja keuangan merupakan proses pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui posisi kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan baik kini maupun dikemudian hari. Penilaian terhadap pengelolaan keuangan di masa lalu, sekarang dan di masa mendatang merupakan masalah yang penting dan bertujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan yang segera dicarikan solusi yang lebih menguntungkan serta menentukan langkah-langkah selanjutnya. Pengambilan keputusan perlu didukung dengan informasi yang lengkap dalam rangka penilaian kinerja keuangan dan sekali gus menghindari resiko ketidak pastian atas alternatif keputusan yang telah ditetapkan. Informasi yang diperlukan sangatlah bervariasi dan cukup kompleks namun salah satu informasi penting adalah laporan keuangan yang dapat dijadikan ukuran kondisi perusahaan atau koperasi. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau koperasi.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan-laporan lain menyangkut informasi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan memberikan informasi historis secara kuantitatif di mana merupakan laporan sekumpulan input penting yang dipergunakan dalam menghitung nilai-nilai ekonomis sehingga dibutuhkan keterlibatan pertimbangan-pertimbangan yang objektif. Dengan mengadakan interpretasi terhadap laporan keuangan sangatlah bermanfaat untuk mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai di waktu yang lalu, dan dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kemampuan perusahaan di bidang keuangan masa mendatang dengan cara analisis kinerja keuangan tersebut.

Primair Koperasi Kepolisian R.I. Resort Tana Toraja adalah merupakan bidang usaha yang bergerak di bidang pelayanan kepada para anggotanya pada khususnya dan kepada masyarakat sekitarnya pada umumnya sudah barang tentu ingin mengetahui sudah sejauh mana

kemampuan mengelola keuangannya secara optimal, efisien dan efektif. Hal ini dapat diketahui melalui penyajian laporan keuangan secara rutin dan dilakukan interpretasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai. Prestasi atau kinerja keuangan Primair Koperasi Kepolisian R.I. Resort Tana Toraja belum pernah dinilai berdasarkan konsep-konsep penilaian teoritis sehingga penulis tertarik untuk mencoba memilih judul tulisan ini yaitu **Analisis Kinerja Keuangan Di Bidang Return On Investment (ROI) Pada Primair Koperasi Kepolisian R.I. Resort Tana Toraja.**

Berbicara soal kinerja keuangan, maka sungguhlah beragam dan terlalu luas untuk dijadikan sebagai sasaran penganalisaan untuk mengetahui tentang kemampuan perusahaan termasuk koperasi dalam mengelola asset-asset yang dimilikinya. Dengan demikian tulisan ini dibatasi pada analisis Return On Investment (ROI) di mana dengan metode ini dirasa sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang dapat mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Mengukur tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. Mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh koperasi dihubungkan dengan tingkat penjualan dalam periode yang sama.

Perumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran modal. Persoalan Penelitian.

Berdasar pada masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka yang menjadi persoalan penelitian adalah:

1. Berapa tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi Primair Koperasi Kepolisian R.I. Resort Tana Toraja tahun 2010, 2011 dan 2012.
2. Berapa tingkat keuntungan yang telah dicapai oleh Primair Koperasi Kepolisian R.I. Resort Tana Toraja tahun 2010, 2011 dan 2012.
3. Berapa tingkat ROI yang dicapai dalam tahun 2010, 2011 dan 2012.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Koperasi Primer Koperasi Resort Tana Toraja disingkat PRIMKOPPOLRES 1432, Tana Toraja adalah merupakan sebuah lembaga usaha bersama yang didirikan oleh anggota-anggota Kepolisian Resort Tana Toraja, namun keanggotaannya terbuka untuk umum sepanjang calon anggota

memenuhi persyaratan sesuai AD/ART. Koperasi ini telah berbadan hukum dengan No. 955/BH/IV/68, tanggal 16 Desember 1968. Namun karena paradigma baru tentang koperasi yang menyebabkan berubahnya undang-undang koperasi maka PRIMKOPPOLRES mengalami perubahan Anggaran Dasar (AD) dengan No. 322/BH/PAD/KWK.20/V/1997, tanggal 20 Mei 1997.

Adapun maksud dan tujuan koperasi ini adalah:

- Membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional.
- Memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- Membangun tatanan perekonomian Nasional.
- Memajukan kemampuan ekonomi, daya kreasi dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka Primkppolres Tana Toraja menyelenggarakan usaha-usaha seperti simpan pinjam, sebagai unit usaha otonom, pertokoan dan unit jasa. Di samping itu dapat melakukan usaha kerja sama dengan pihak koperasi lainnya, BUMN, BUMD dan swasta atas dasar saling menguntungkan dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip koperasi.

Untuk mencapai maksud tersebut di atas, maka Koperasi menyelenggarakan usaha-usaha sebagai berikut:

- Menjalankan program pendidikan secara intensif dan teratur bagi para anggota untuk menambah pengetahuan.

- Menghimpun simpanan koperasi berjangka dan tabungan koperasi dari anggota dan calon anggota koperasi lain dan atau anggotanya.
- Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi lain atau anggotanya.
- Melaksanakan unit usaha yang meliputi, Pertokoan, Perdagangan, Kontraktor/Rekanan, Perumahan dan jasa-jasa lainnya.
- Mengadakan atau melakukan usaha kerja sama dengan pihak koperasi lainnya, BUMN, BUMD dan Swasta yang saling menguntungkan dengan tidak mengorbankan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Untuk menjalankan operasinya maka koperasi ini memperoleh permodalan dari beberapa sumber yang mana telah diatur dalam Anggaran Dasar yakni disebut sebagai modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri berasal dari:

- Simpanan pokok anggota sebesar Rp 60.000,- dan simpanan wajib sebesar Rp 30.000,- setiap anggota dengan ketentuan dapat ditambah atau ditingkatkan yang jumlahnya ditetapkan oleh rapat anggota.
- Simpanan wajib yang besarnya dan cara penarikannya ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga atau peraturan khusus.
- Simpanan lainnya.
- Dana cadangan.
- Hibah.

Berikut ini adalah data laporan keuangan yang telah dimodifikasi sesuai sasaran penelitian dari tahun 2010 s/d tahun 2012 sebagai berikut:

PRIMER KOPERASI KEPOLISIAN (PRIMKOPPOLRES)

TANA TORAJA

TABULASI DATA LAPORAN KEUANGAN

TAHUN 2010, 2011 & 2012

No	U R A I A N	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
1.	Kas	157.932.379	352.634.517	468.924.389
2.	Piutang simpan pinjam	817.096.500	818.594.500	886.422.500
3.	Piutang dagang	183.774.860	221.727.860	281.483.711
4.	Persediaan	57.027.570	63.474.060	67.399.275
5.	Penghasilan bersih	601.369.800	892.972.350	853.815.200
6.	Harga pokok penjualan	358.310.000	560.741.610	499.369.985
7.	Biaya Operasi dan umum.	83.127.925	147.438.132	169.036.480
8	Harta tetap	49.847.440	76.333.385	66.069.330

Sumber: Primkoppolres data telah diolah.

Data keuangan sebagaimana dalam tabulasi data tersebut di atas menggambarkan kepada kita bahwa penanaman investasi terbesar adalah terletak pada

sektor modal kerja pada umumnya dan pada khususnya pada pos piutang, di mana nampak bahwa dari seluruh harta yang dimiliki Koperasi

Primkoppolres Tana Toraja yang tertanam di sektor piutang untuk tahun 2010 adalah sebesar 78,65% (dari total assets sebesar Rp 1.272.604.750,-), dan untuk tahun 2011 sebesar 67,57% (dari total assets sebesar Rp 1.539.690.322,-), serta untuk tahun 2012 sebesar 66,07% (dari total asset sebesar Rp 1.777.225.205,-). Hal ini dapat dipahami

berhubung bidang usaha yang menjadi prioritas adalah berada pada bidang usaha simpan pinjam. Jika dicermati lebih lanjut, dari jumlah piutang yang ada pada tahun 2010, 2011 dan 2012 terdiri atas piutang simpan pinjam, piutang barang dagangan, dan piutang unit foto copy dengan rincian sebagai berikut:

a. Tahun 2010:	
- Piutang simpan pinjam sebesar	64,20%.
- Piutang barang dagangan sebesar	14,45%
- Piutang unit foto copy	<u>0</u>
Jumlah	78,65%
b. Tahun 2011:	
- Piutang simpan pinjam sebesar	53,17%.
- Piutang barang dagangan sebesar	11,80%
- Piutang unit foto copy	<u>2,60%</u>
Jumlah	67,57%
c. Tahun 2012:	
- Piutang simpan pinjam sebesar	49,88%.
- Piutang barang dagangan sebesar	13,59%
- Piutang unit foto copy	<u>2,60%</u>
Jumlah	66,07%

Analisis Data dan Pembahasan

Sebagaimana telah dipaparkan pada teknik dan metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode analisis ratio pengukuran rentabilitas dengan teknik pengukuran yang menyeluruh antar laporan-laporan yaitu teknik Return On Investment (ROI).

Sehubungan dengan itu, maka untuk mengetahui berapa besar tingkat ROI yang dicapai pada tahun buku 2007, 2008 dan tahun 2009, berikut ini akan disajikan perhitungan berdasar pada data yang telah tersedia sebagaimana yang telah diuraikan pada teknik pengolahan data sebelumnya.

Sebelum sampai kepada berapa besar ROI yang dicapai, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung total biaya yang terdiri atas harga pokok penjualan, biaya penjualan dan biaya administrasi umum.
2. Menghitung modal kerja yang terdiri atas kas, piutang dan persediaan.

3. Menghitung selisih antara penjualan atau pendapatan bersih dengan total biaya yang mana hasil perhitungan tersebut menghasilkan net operating income.
4. Modal kerja ditambahkan dengan harta tetap menghasilkan total investment.
5. Net operating assets diperbandingkan dengan penjualan bersih (net sales) akan menghasilkan Profit margin dalam bentuk persentase.
6. Penjualan bersih (net sales) diperbandingkan dengan total investmen menghasilkan investment turnover dalam bentuk kuantitas.
7. Terakhir ROI dapat diketahui dengan mengalikan profit Margin dengan Investment turnover.

Dari langkah-langkah di atas dan sesuai data yang telah diolah sebelumnya, maka dapatlah dilakukan penganalisaan sebagai berikut:

Perhitungan dan analisis ROI tahun 2010.

1. Modal kerja terdiri dari:

a. Kas.....	Rp 157.932.379,-
b. Piutang dagang.....	Rp 1.000.871.360,-
c. Persediaan	<u>Rp 57.027.570,-</u>
J u m l a h	Rp 1.215.831.309 ,-

2. Total Biaya operasi dan administrasi umum:

a. Harga pokok penjualan.....	Rp 358.310.000,-
b. Biaya operasi dan administrasi umum ...	<u>Rp 83.127.925,-</u>

J u m l a h	Rp 441.437.925,-
3. Net Operating income:	
a. Penjualan (penghasilan) bersih	Rp 601.369.800,-
b. Biaya operasi dan administrasi umum	<u>Rp 441.437.925,-</u>
S e l i s i h	Rp 159.931.875,-
4. Total investment.	
a. Modal kerja	Rp 1.215.831.309,-
b. Harta tetap	<u>Rp 49.847.440,-</u>
J u m l a h	Rp 1.265.678.749,-
5. Profit Margin dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:	
(Net Operating Income / Net sales) X 100%	
= (159.931.875,- : 601.369.800,-) X 100%	
= 26,59%.	

Jadi dengan demikian maka profit margin yang dicapai oleh Koperasi Primkoppolres Tana Toraja untuk tahun 2010 adalah sebesar 26,59%.

1. Investment turnover (operating assets turnover) diperoleh dengan rumus:

$$(\text{Net sales} / \text{Total Investment}) = \text{sekian kali.}$$

$$(601.369.800,- : 1.265.678.749,-) = 0,48 \text{ kali.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas ternyata bahwa investment turn over perusahaan (Koperasi Primkoppolres Tana Toraja) untuk periode tahun 3.

2007 adalah sangat rendah, di mana hanya mencapai angka 0,48 kali, yang artinya bahwa penggunaan seluruh aktiva dalam operasi (operating assets) untuk memperoleh penghasilan yang diperoleh selama periode 2007 adalah sebesar 0,48 kali, atau perputaran investasi dalam periode tersebut hanya sebanyak 0,48 kali saja.

2. Berdasarkan uraian di atas maka ROI dapat diketahui dengan rumus:

$$\frac{\text{SALES}}{\text{OPERATING ASSETS}} \times \frac{\text{LABAUSAHA}}{\text{PROFIT MARGIN}}$$

Atau

$$\text{OPERATING ASSETS TURNOVER} \times \text{PROFIT MARGIN}$$

$$\text{ROI 2010} = 0,48 \times 26,59\% = 12,76\%$$

Perhitungan dan analisis ROI tahun 2011.

1. Modal kerja terdiri dari:	
a. Kas.....	Rp 352.634.517,-
b. Piutang dagang.....	Rp 1.040.322.360,-
c. Persediaan	<u>Rp 63.474.060,-</u>
J u m l a h	Rp 1.456.430.937,-
2. Total Biaya operasi dan administrasi umum:	
a. Harga pokok penjualan.....	Rp 560.741.610,-
b. Biaya operasi dan administrasi umum ...	<u>Rp 147.438.132,-</u>
J u m l a h	Rp 708.179.742,-
3. Net Operating income:	
a. Penjualan (penghasilan) bersih	Rp 892.972.350,-
b. Biaya operasi dan administrasi umum	<u>Rp 708.179.742,-</u>
S e l i s i h	Rp 184.792.608,-
4. Total investment.	
a. Modal kerja	Rp 1.456.430.937,-
b. Harta tetap	<u>Rp 76.333.385,-</u>
J u m l a h	Rp 1.532.764.322,-
5. Profit Margin dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:	
(Net Operating Income / Net sales) X 100%	
= (184.792.608 : 892.972.350) X 100%	
= 20,69%	

Jadi dengan demikian maka profit margin yang dicapai oleh Koperasi Primkoppolres Tana Toraja untuk tahun 2011 adalah sebesar 20,69%. Jika dibandingkan dengan profit margin yang dicapai pada tahun 2010, maka nampak bahwa ada penurunan sekitar 5,90% berarti terdapat tren turun yang menandakan bahwa kinerja keuangan pada sektor pencapaian profit mengalami penurunan..

6. Investment turnover (operating assets turnover) diperoleh dengan rumus:

$$(\text{Net sales} / \text{Total Investment}) = \text{sekian kali.}$$

$$(892.972.350 : 1.532.764.322) = 0,58 \text{ kali.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas ternyata bahwa investment turn over

perusahaan (Koperasi Primkoppolres Tana Toraja) untuk periode tahun 2011 adalah sedikit lebih baik dibandingkan dengan investment turnover yang dicapai pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2010, di mana mengalami kenaikan sekitar 0,14 kali. Itu berarti bahwa penggunaan seluruh aktiva dalam operasi (operating assets) untuk memperoleh penghasilan yang diperoleh selama periode 2011 adalah sebesar 0,58 kali, yang artinya bahwa perputaran investasi dalam periode tersebut sebanyak 0,58 kali.

Berdasarkan uraian di atas maka ROI dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{SALES}}{\text{OPERATING ASSETS}} \times \frac{\text{LABA USAHA}}{\text{PROFIT MARGIN}}$$

Atau

$$\text{OPERATING ASSETS TURNOVER} \times \text{PROFIT MARGIN}$$

$$\text{ROI 2008} = 0,58 \times 20,69\% = 12,00\%$$

Perhitungan dan analisis ROI tahun 2012.

1. Modal kerja terdiri dari:

a. Kas.....	Rp 468.924.389,-
b. Piutang dagang.....	Rp 1.167.906.211,-
c. Persediaan.....	Rp 67.399.275,-
J u m l a h	Rp 1.704.229.875,-

2. Total Biaya operasi dan administrasi umum:

a. Harga pokok penjualan.....	Rp 499.369.985,-
b. Biaya operasi dan administrasi umum	Rp 169.036.480,-
J u m l a h	Rp 668.406.465,-

3. Net Operating income:

a. Penjualan (penghasilan) bersih	Rp 892.972.350 ,-
b. Biaya operasi dan administrasi umum	Rp 668.406.465,-
S e l i s i h	Rp 224.565.885,-

4. Total investment.

a. Modal kerja	Rp 1.704.229.875,-
b. Harta tetap	Rp 66.069.330,-
J u m l a h	Rp 1.770.299.205,-

5. Profit Margin dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$(\text{Net Operating Income} / \text{Net sales}) \times 100\%$$

$$= (224.565.885 : 892.972.350) \times 100\%$$

$$= 25,15\%$$

Jadi dengan demikian maka profit margin yang dicapai oleh Koperasi Primkoppolres Tana Toraja untuk tahun 2012 adalah sebesar 25,15%. Jika dibandingkan dengan profit margin yang dicapai pada tahun 2011, maka nampak bahwa ada kenaikan sekitar 4,46% berarti terdapat tren naik yang menandakan bahwa kinerja

keuangan pada sektor pencapaian profit mengalami kemajuan.

6. Investment turnover (operating assets turnover) diperoleh dengan rumus:

$$(\text{Net sales} / \text{Total Investment}) = \text{sekian kali.}$$

$$(892.972.350 : 1.770.299.205) = 0,50 \text{ kali.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas ternyata bahwa investment turn over

perusahaan (Koperasi Primkoppolres Tana Toraja) untuk periode tahun 2012 adalah sedikit mengalami kemunduran dibandingkan dengan investment turnover yang dicapai pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2011, di mana mengalami penurunan sekitar 0,08 kali. Itu berarti bahwa penggunaan seluruh aktiva dalam operasi (operating assets) untuk

memperoleh penghasilan yang diperoleh selama periode 2012 adalah sebesar 0,50 kali, yang artinya bahwa perputaran investasi dalam periode tersebut sebanyak 0,50 kali saja.

7. Berdasarkan uraian di atas maka ROI dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\frac{SALES}{OPERATING ASSETS} \times \frac{LABAUSAHA}{PROFIT MARGIN}$$

Atau

$$OPERATING ASSETS TURNOVER \times PROFIT MARGIN$$

$$ROI\ 2008 = 0,50 \times 25,15\% = 12,58\%$$

Berikut ini akan ditunjukkan rekapitulasi hasil perhitungan Profit Margin, Operating Assets Turn Over dan Return On Investmen (ROI) sebagai berikut:

REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN

No	U R A I A N	2010	2011	2012
1	Profit Margin	26,59	20,69	25,15
2	Operating Assets Turn Over	0,48	0,58	0,50
3	Return On Investment (ROI)	12,76	12,00	12,58

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa pencapaian ROI sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh profit margin dan kemampuan mengoperasikan seluruh asset yang dimiliki adalah juga sangat rendah, di mana perputaran asset yang dioperasikan hanya mencapai rata-rata 0,52 kali.

Rendahnya ROI ini disebabkan oleh :

- a. Adanya over investmen dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan penghasilan yang ditunjukkan pada penumpukan modal kerja yang terlalu besar.
- b. Rendahnya volume memperoleh penghasilan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
- c. Adanya penumpukan piutang baik piutang dagang maupun piutang simpan pinjam.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Alokasi asset atau harta yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppolres Tana Toraja lebih terkonsentrasi pada modal kerja, khususnya tertanam dalam bentuk piutang, baik piutang simpan pinjam maupun piutang dagang dan piutang-piutang lainn, di mana nampak bahwa dari seluruh assets yang dimilikinya, yang

tertanam sebagai piutang untuk tahun 2010 adalah sebesar 96,44% (dari total assets sebesar 78,65% (dari total assets sebesar Rp 1.272.604.750,-), dan untuk tahun 2011 sebesar 67,57% (dari total assets sebesar Rp 1.539.690.322,-), serta untuk tahun 2013 sebesar 66,07% (dari total asset sebesar Rp 1.777.225.205,-). Hal ini dapat dipahami berhubung bidang usaha yang menjadi prioritas atau andalan utama adalah berada pada bidang usaha simpan pinjam.

2. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan (turnover dari operating assets) yang dicapai sangat rendah, yaitu hanya sebesar 0,48 kali untuk tahun 2010, 0,58 kali untuk tahun 2011 dan 0,50 kali untuk tahun 2012.
3. Sama halnya dengan pencapaian profit margin, terasa sangat rendah yakitu 26,59% untuk tahun 2010, dan 20,69% untuk tahun 2011 seta 0,50% untuk tahun 2012.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan-kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada segenap pengurus dan manajemen Koperasi Primkoppolres Tana Toraja dalam kaitannya dengan meningkatkan pencapaian Return On Investment (ROI) khususnya pada peningkatan profit margin dan return on investment, yang mana kedua instrumen ini

berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya ROI.

Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Alokasi dana yang digunakan dalam menunjang keseluruhan operasi, disarankan agar dialokasikan secara proporsional.
2. Kinerja keuangan pada khususnya pengelolaan modal kerja, disarankan agar dimaksimalkan untuk meningkatkan operasi.
3. Untuk meningkatkan Return On Investment (ROI) agar memperhatikan 2 (dua) hal yaitu:

- a. Peningkatan sektor perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
 - b. Peningkatan profit margin.
 - c. Untuk mencapai kedua hal tersebut sebaiknya kinerja penarikan piutang diperhatikan.
4. Untuk dapat menilai sukses tidaknya Koperasi Primkoppolres Tana Toraja, yang diukur dari tingkat ROI, maka disarankan untuk sebaiknya menetapkan target yang hendak dicapai, (misalnya 25%, 30% dan seterusnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal 2004, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Cetakan keempat, penerbit: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Baridwan, Zaki. 1997, "Intermediate Accounting". Cetakan kelima, Penerbit: BPEF, Yogyakarta.
- Djarwanto, 1996, "Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan". Edisi pertama, cetakan kelima, Penerbit: BPEF, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1997, "Teori Akuntansi Laporan Keuangan". Cetakan kedua, Penerbit: Bumi Aksa Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1997, " Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan" Edisi I, cetakan ketiga, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2002.
- Jumingan, 2005, "Analisis Laporan Keuangan" Cetakan pertama, Penerbit: PT.Bumi Aksara Jakarta.
- Munawir,S. 2004, ""Analisis Laporan Keuangan" Edisi keempat, Penerbit: Liberty, Yogyakarta.
- Muslich, Muhammad, 1997, "Manajemen Keuangan Moderen, Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan". Cetakan pertama, Penerbit Bumi Aksa, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 1996, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan", Penerbit: Yayasan Badan Penerbit Gaja Mada, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2003, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan", Cetakan Ketiga, Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1987, "Methode Penelitian Survei" Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2000, "Teori Akuntansi". Edisi pertama, Penerbit: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Weston, J. Fred Copeland, Thomas E. Kabrandoko, Jaka Wasana. 1999, "Manajemen Keuangan". Jilid I, edisi kedelapan, Penerbit: Erlangga.